

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Sejarah merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dari tingkat SD, SMP, SMA dan bahkan di perguruan tinggi. Untuk tingkat SD dan SMP ilmu sejarah di pelajari dalam mata pelajaran IPS terpadu. Sedangkan untuk tingkat SMA dan perguruan tinggi, Sejarah di pelajari dalam mata pelajaran sejarah secara khusus. Menurut Kochhar (2008:1) mengemukakan bahwa: “Sejarah juga merupakan dasar kajian filsafat, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan bahkan seni dan agama/religi”. Mempelajari sejarah siswa akan mengetahui tentang sejarah-sejarah masa lalu untuk dijadikan sebagai pedoman atau bahan pelajaran untuk masa yang akan datang. Pentingnya mata pelajaran sejarah karena manusia dan sejarah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Masalah yang dihadapi oleh guru, terutama guru mata pelajaran sejarah adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah dalam pemahaman siswa masih dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Penyebab lemahnya pemahaman pada mata pelajaran sejarah adalah faktor dari siswa karena siswa kurang minat terhadap mata pelajaran sejarah yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, faktor dari seorang guru seperti pemilihan metode pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam mengajar pada mata pelajaran sejarah. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka akan mengakibatkan penyajian materi pembelajaran dalam suasana kelas menjadi lebih aktif, proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan menarik perhatian siswa serta materi yang disampaikan mudah diterima. Akan tetapi, jika guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sama

maka akan membuat siswa menjadi mudah bosan. Faktanya masih banyak siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menghafal tanggal dari suatu kejadian atau peristiwa penting serta membosankan. Maka dari itu, pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran sejarah sangat penting agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut Rusman (2014:202) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersipat heterogen”. Dalam sistem belajar yang kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Disamping aktivitas dan kreativitas yang di harapkan dalam sebuah proses pembelajaran juga di tuntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Model Kooperatif bentuk *Make a Match* dapat melibatkan siswa secara aktif. Belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar.

Salah satu alternatif pemecahan masalah guru sejarah di MAN 2 Ketapang di atas adalah Model Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Menurut Piaget (dalam Rusman, 2014:202) mengemukakan bahwa: “Adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadilah perubahan

konseptual”. *Make a match* merupakan salah satu dari metode kooperatif, dimana pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang disusun secara heterogen, dan jenis kelamin. Penggunaan metode kerja kelompok mempunyai tujuan agar siswa mampu berkerja sama dengan siswa lain. Dalam upaya mencapai tujuan bersama dan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain serta kemampuan berinteraksi antar kelompoknya dan kelompok lain.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara dengan guru sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ketapang yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2016 khususnya kelas XI IPS 1 masih memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 70, namun siswa kelas XI IPS I setelah mengikuti ulangan harian nilainya belum mencapai KKM yaitu hanya 66,02. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagian siswa di kelas XI IPS 1 MAN 2 kurang bersemangat dalam menerima pelajaran sejarah. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang memiliki semangat belajar. Siswa yang tidak semangat adalah siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, sedangkan siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi lebih cenderung mencari teman duduk yang memiliki kemampuan lebih sehingga hal ini makin membuat kesenjangan di dalam kelas semakin besar selama proses belajar mengajar. Permasalahan yang kompleks tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Ketapang”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang.

Untuk menjawab dan memperjelas arah penelitian ini. Maka, di rumuskan sub-sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang”. Tujuan umum tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus untuk memperoleh informasi yang objektif dan jelas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana :

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang ?

2. Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 2 Ketapang dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam penelitian. penelitian ini mempunyai manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa program studi sejarah IKIP-PGRI Pontianak untuk melakukan kegiatan penelitian dan mendapat alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi program studi dan sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka kemajuan ilmu pendidikan sejarah dan penerapannya.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang sedang diteliti.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran sejarah.

- 2) Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi dalam melaksanakan PTK.

b. Bagi Kepala Sekolah :

- 1) Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK.
- 2) Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi.
- 3) Dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pelaksanaan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran sejarah.

c. Bagi Siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman aktif dalam pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar yang telah dimiliki.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang:

- 1) Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*
- 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah
- 3) Pemahaman yang lebih mendalam tentang PTK.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruanglingkup penelitian ini dimaksudkan akan memperjelas batasan-batasan masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kemana-mana, maka peneliti membatasi ruanglingkup penelitian meliputi : variabel penelitian dan devinisi oprasional.

### 1. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah pengumpulan data maka perlu ditetapkan variabel penelitian. menurut Sugiyono (2015:20) mengemukakan bahwa: “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Darmadi (2014:13) mengemukakan bahwa: “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian variabel di atas, maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian merupakan sebuah objek yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang akan di teliti atau di uji dan ditarik kesimpulannya dari hasil penelitian. variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tindakan yang mengacu kepada metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* sedangkan variabel masalah yang mengacu kepada hasil belajar siswa. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Ketapang”.

## **2. Definisi Oprasional**

Untuk menjelaskan variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti, berikut ini akan peneliti uraikan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang dibuat dalam devinisi operasional.

### **a. Pembelajaran Sejarah**

Pengajaran sejarah merupakan suatu sistem belajar mengajar sejarh dalam bidang pendidikan. Pengajaran sejarah berterkaitan dengan teori-teori kesejarahan. Berbeda dengan ilmu sejarah, pembelajaran sejarah atau dalam mata pelajaran sejarah dalam kurikulum sekolah memang tidak secara khusus bertujuan untuk menelorkan calon ahli sejarah, karena penekanannya dalam pengajaran sejarah tetap terkait pada tujuan pendidikan pada umumnya yaitu ikut membangun kepribadian dan sikap mental siswa.

Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang telah di ajarkan dari tingkat SD, SMP dan SMA serta di perguruan tinggi dalam bentuk mata pelajaran IPS terpadu untuk tingkat SD dan SMP serta mata pelajaran sejarah secara khusus di tingkat SMA dan perguruan tinggi. Dalam penyampaianya sejarah juga mencakup disiplin ilmu pengetahuan lainnya. Dengan belajar sejarah siswa dapat mengetahui jatidiri dan identitas bangsa dan negara.

b. Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match*

pembelajaran kooperatif model *Make a Match* adalah suatu cara dalam pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator yang menjembatani siswa dengan catatan siswa sendiri ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Dalam metode *Make a Match* ini, siswa mencari pasangan kartu sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan pada suatu topik. Pada metode ini, guru sebagai fasilitator telah menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik/konsep yang cocok. Siswa yang mendapatkan kartu harus mencari pasangan kartu (bisa berupa soal/jawaban) dengan batas waktu yang telah di tentukan. Pertanyaan pada kartu sesuai dengan sub materi yang telah di sampaikan. Siswa yang telah mendapatkan pasangan kartu kemudian diberi point. Kemudian semua kartu dikumpulkan dan dikocok ulang kembali dan begitulah seterusnya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama rentan waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan ulangan semester. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa melalui alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan yang diberikan kepada siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Make a Match*, khususnya pada mata

pelajaran sejarah di kelas XI IPS MAN 2 Ketapang. Tes ini terdiri dari seperangkat soal yang di jawab oleh peserta didik. Tujuan tes ini adalah untuk mengukur seberapa jauh pencapaian pemahaman siswa pada saat guru menyampaikan sebuah topik pembahasan dalam materi pelajaran.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono (2015:96) mengemukakan bahwa; “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sedangkan menurut Iskandar (2009:60) mengemukakan bahwa: “Hipotesis tindakan adalah suatu pernyataan yang masih harus di uji kebenarannya secara empirik”.

Dari uraian kedua devinisi di atas, dapat diartikan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Ketapang maka hasil belajar siswa akan meningkat.